SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE LANTEBUNG DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

MERY TIRTAWANA

M0111 71 347

PROGRAM STUDI KEHUTANAN

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE LANTEBUNG DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

MERY TIRTAWANA
M011171347

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal Juni 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping
Dr. Ir. Ridwan, MSE	**Makkarennu, S.Hut., M.Si., Ph.D**
NIP. 19680112 199403 1 001	**NIP. 19700307 200812 2 001**

Ketua Program Studi,

Dr. Forest Muhammad Alif K.S., S.Hut., M.Si
NIP. 19880831 200812 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Mery Tirtawana
NIM	: M111171347
Program Study	: Kehutanan
Jenjang	: S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

"Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Lantebung di Kota Makassar"

Adalah Karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 5 Juni 2022

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

70DC9AJX838306958

Mery Tirtawana

ABSTRAK

Mery Tirtawana (M011171347). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Lantebung di Kota Makassar dibawah bimbingan Ridwan dan Makkarennu.

Hutan mangrove adalah salah satu potensi alam yang memanfaatkan ekosistem mangrove sebagai ekowisata. Pengembangan ekowisata di suatu kawasan terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Namun ada satu permasalahan saat ini, jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata menurun setelah terdampak virus Covid-19 khususnya di Ekowisata Mangrove Lantebung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urutan prioritas faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan ekowisata mangrove Lantebung dan menyusun alternatif strategi yang tepat dalam mengembangkan ekowisata mangrove Lantebung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode AHP dimulai dengan perumusan kriteria dan alternatif untuk digunakan dalam perbandingan berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan urutan prioritas faktor yang pertama adalah faktor daya tarik dengan indeks 0,39, kedua faktor infrastruktur dengan indeks 0,29, ketiga faktor promosi dengan indeks 0,22, dan keempat faktor akomodasi dengan indeks 0,10. Strategi yang tepat dalam pengembangan ekowisata mangrove lantebung secara berurut yaitu, keindahan alam dengan indeks 1,98 (merawat dan mempertahankan keindahan alam), fasilitas umum dengan indeks 1,32 (memperbaiki dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana), kuliner dengan indeks 0,70 (menambah dan memperbaiki kualitas kuliner).

Kata kunci: Mangrove, Ekowisata, Strategi, AHP

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Yesus Kristus atas penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Lantebung di Kota Makassar",** guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.

Penghormatan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta **Hendrik Atan, S.Hut**, Ibunda tercinta **Ary Hartiningsih,** yang senantiasa mendoakan, memberikan perhatian, kasih sayang, nasehat, dan semangat kepada penulis. Serta terima kasih kepada saudara-saudariku terkasih **Yudha Kriswana**, **Silvia Triwana, Helmita Purwana,** dan **Natalia Distiwana** atas doa dan dukungannya selama ini. Semoga dihari esok penulis kelak menjadi anak yang membanggakan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dukungan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Dr. Ir. Ridwan, MSE** dan Ibu **Makkarennu, S.Hut., M.Si., Ph.D** selaku pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu **Dr. Asrianny, S.Hut., M.Si** dan Ibu **Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut., MP.IPM** selaku penguji yang telah membantu dalam memberikan masukan pemikiran, koreksi serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Seluruh **Dosen Pengajar dan pegawai** yang telah memberikan sumbangsih yang sangat besar kepada penulis.
4. Keluarga besar PDR-MK Fahutan Unhas, terkhusus **Nehemia, Dj, Didin, Faden, Jupri, Gelo, Kevin, Grace, Geby, Meisy, Tyas, Feboy, Ega, Dwi** dan **Icel**
5. Adek-adek PDR **Iga, Septin, Cheryl, Lady, Irel, Ita, Pipo, Reza, Wahyu,**

Yoel, Yogi, Conny, Gaby, Vioni, Sehryn, Heidy, Tepan, Jaenar, Tomo, Jeamsen, Rangga, Risaldi, Anis, Nopi, Intan, Ratu, Ola, Talia, Imelda, Melisa, Ludo, Vio, Yoland, Adel, Gabriel, Yul, Rey, Sharel, dan adek-adek PDR21.

6. Sahabatku **Nur Fitriamalia AS.** dan **Irsyad Muhammad** karena selalu ada disaat penulis merasa kosong.
7. Para GADIS **Ica, Cica, Ismi, Fani, Anita, Dhimel, Afira,** dan **Nuyung** karena selalu memberi semangat kepada penulis.
8. Sahabatku di kampus **Christiana Wella, Anis Muyasaroh, Sri Puspitasari, Alfiana Fajrin,** dan **Brigitta Audrynne** yang telah membantu penulis selama penelitian hingga selesainya skripsi ini.
9. **Wizdem Ramba' Tangalayuk, S.Hut** yang telah memberi banyak motivasi, dukungan yang tidak pernah berakhir, dan untuk tahun-tahun yang paling berharga dalam hidupku.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan khususnya kepada penulis sendiri.

Makassar, 5 Juni 2022

Mery Tirtawana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..i

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....**Error! Bookmark not defined.**

PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR..... xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

I. PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang..... 1

II. TINJAUAN PUSTAKA 4

2.1 Strategi Pengembangan Ekowisata 4

2.1.1 Pengertian Strategi Pengembangan 4

2.1.2 Pengertian Ekowisata 5

2.2 Deskripsi Mangrove 6

2.2.1 Pengertian Hutan Mangrove..... 6

2.2.2 Fungsi Hutan Mangrove 6

2.3 Analytical Hierarchy Process (AHP) 7

III. METODE PENELITIAN..... 9

3.1 Waktu dan Tempat 9

3.2 Alat dan Bahan..... 9

3.3 Metode Pengambilan Data 10

3.3.1 Populasi dan Sampel 10

3.3.2 Teknik Pengambilan Data 10
3.3.3 Jenis Data 11
3.4 Analisis Data 11
3.4.1 Perumusan Strategi dengan AHP 12
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 15
4.1 Gambaran Tentang Lokasi Penelitian 15
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 15
4.1.2 Aksesbilitas 16
4.1.3 Sarana dan Prasarana Ekowisata Mangrove Lantebung 16
4.1.4 Keadaan Pengunjung 16
4.2 Struktur Hirarki Penentuan Urutan Prioritas Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Lantebung 16
4.2.1 Kriteria 17
4.2.2 Alternatif 18
4.3 Pairwise Comparison Matrix (Matriks Perbandingan Berpasangan) 19
4.3.1 Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Faktor 19
4.3.2 Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Alternatif Pada Faktor Daya Tarik 19
4.3.3 Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Alternatif Pada Faktor Infrastruktur 20
4.3.4 Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Alternatif Pada Faktor Promosi 21
4.3.5 Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Alternatif Pada Faktor Akomodasi 21
4.4 Prioritas dan Consistency Ratio 22
4.4.1 Prioritas dan Consistency Ratio dari Perbandingan Faktor 22

4.4.2 Prioritas dan Consistency Ratio dari Perbandingan Alternatif Pada Faktor Daya Tarik....23

4.4.3 Prioritas dan Consistency Ratio dari Perbandingan Alternatif Pada Faktor Infrastruktur 25

4.4.4 Prioritas dan Consistency Ratio dari Perbandingan Alternatif Pada Faktor Promosi....26

4.4.5 Prioritas dan Consistency Ratio dari Perbandingan Alternatif Pada Faktor Akomodasi 27

4.5 Pemeringkatan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Lantebung 28

V. KESIMPULAN DAN SARAN 32

5.1 Kesimpulan....32

5.2 Saran....32

DAFTAR PUSTAKA 33

LAMPIRAN.... 36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Nilai Penilaian 8
Tabel 2. Penilaian Intensitas Kepentingan 13
Tabel 3. Nilai Random Index (RI)..... 14
Tabel 4. Matriks Gabungan Perbandingan Berpasangan Faktor Kelima Belas Pakar. 19
Tabel 5. Matriks Gabungan Perbandingan Berpasangan Alternatif Pada Faktor Daya Tarik. 20
Tabel 6. Matriks Gabungan Perbandingan Berpasangan Alternatif Pada Faktor Infrastruktur. 20
Tabel 7. Matriks Gabungan Perbandingan Berpasangan Alternatif Pada Faktor Promosi. 21
Tabel 8. Matriks Gabungan Perbandingan Berpasangan Alternatif Pada Faktor Akomodasi. 22
Tabel 9. Matriks Prioritas dan Consistency Ratio dari Perbandingan Faktor 22
Tabel 10. Matriks Prioritas dan Consistency Ratio dari Perbandingan Alternatif Pada Faktor Daya Tarik. 24
Tabel 11. Matriks Prioritas dan Consistency Ratio dari Perbandingan Alternatif Pada Faktor Infrastruktur. 25
Tabel 12. Matriks Prioritas dan Consistency Ratio dari Perbandingan Alternatif Pada Faktor Promosi. 26
Tabel 13. Matriks Prioritas dan Consistency Ratio dari Perbandingan Alternatif Pada Faktor Akomodasi 27
Tabel 14. Pemeringkatan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Lantebung 29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Ekowisata Mangrove Lantebung..... 9
Gambar 2. Struktur Hirarki..... 12
Gambar 3. Struktur Hirarki Penentuan Urutan Prioritas Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Lantebung 17
Gambar 4. Rata-rata nilai faktor 23
Gambar 5. Rata-rata nilai alternatif pada faktor daya tarik 24
Gambar 6. Rata-rata nilai alternatif pada faktor infrastruktur 25
Gambar 7. Rata-rata nilai alternatif pada faktor promosi 27
Gambar 8. Rata-rata nilai alternatif pada faktor akomodasi..... 28
Gambar 9. Pemeringkatan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Lantebung..... 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks perbandingan berpasangan lima belas pakar terhadap masing-masing faktor 37
Lampiran 2. Matriks gabungan terhadap masing-masing faktor 40
Lampiran 3. Matriks perbandingan berpasangan lima belas pakar alternatif terhadap faktor daya tarik 40
Lampiran 4. Matriks gabungan alternatif terhadap faktor daya tarik 43
Lampiran 5. Matriks perbandingan berpasangan lima belas pakar alternatif terhadap faktor infrastruktur 44
Lampiran 6. Matriks gabungan alternatif terhadap faktor infrastruktur 46
Lampiran 7. Matriks perbandingan berpasangan lima belas pakar alternatif terhadap faktor promosi 47
Lampiran 8. Matriks gabungan alternatif terhadap faktor promosi 50
Lampiran 9. Matriks perbandingan berpasangan lima belas pakar alternatif terhadap faktor akomodasi 50
Lampiran 10. Matriks gabungan alternatif terhadap faktor akomodasi 53
Lampiran 11. Identitas Pakar 54
Lampiran 12. Dokumentasi wawancara dan perolehan data penelitian 58
Lampiran 13. Pemandangan ekowisata mangrove Lantebung 61
Lampiran 14. Kuisioner penelitian 62

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi alam yang bisa dimanfaatkan sebagai mata pencaharian masyarakat. Ekowisata mangrove menjadi salah satu potensi alam yang memanfaatkan ekosistem mangrove sebagai ekowisata. Ekosistem mangrove merupakan ekosistem peralihan antara darat dan laut dengan peran dan fungsi yang sangat penting (Prihadi, dkk., 2018). Menurut Wahyuni, dkk., (2014), salah satu fungsi dari segi peranan ekosistem mangrove adalah fungsi ekonomi yang meliputi areal tambak, produksi garam, kayu dan balok, serta rekreasi. Selain itu, ekosistem mangrove juga memiliki fungsi bagi kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan.

Konsep ekowisata pertama kali diperkenalkan oleh para ahli ekowisata yang sudah lama berkecimpung di bidang wisata alam, yakni Hector Ceballos dan Lascurain pada tahun 1987. Kemudian disempurnakan oleh *The Ecotourism Society* pada tahun 1993 dengan mendefinisikannya sebagai pariwisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan alam yang mendukung konservasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar (Adharani, dkk., 2020).

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, memberikan wewenang kepada Pemerintah Daerah untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumberdaya alam guna meningkatkan efektivitas pengurusan hutan. Dalam hal ini pemerintah memberikan hak otonom pada suatu daerah untuk melakukan pengembangan potensi yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat itu sendiri.

Terdapat bukti bahwa pengembangan pariwisata di kawasan yang dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kawasan tersebut. Pariwisata telah terbukti memberikan dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat, seperti: menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal,

meningkatkan pendapatan di daerah melalui pajak dan retribusi dan sebagainya (Hermawan, 2016).

Kawasan ekowisata mangrove sangat menguntungkan bagi masyarakat dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di Kelurahan Lantebung, Kecamatan Tamalanrea. Potensi ekowisatanya berasal dari hutan mangrove di sepanjang pantai, baik yang tumbuh secara alami maupun yang ditanam oleh relawan dan pemerintah kota. Namun ada satu permasalahan saat ini, jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata menurun setelah terdampak virus Covid-19 khususnya di Ekowisata Mangrove Lantebung.

Jumlah pengunjung Ekowisata Mangrove Lantebung pada tahun 2018 adalah 240 orang/hari, waktu kunjungan12 jam (dibuka mulai pukul 06.00 dan tutup pada pukul 18.00) (Rini, dkk., 2018). Namun pada tahun 2020 hingga 2021 jumlah pengunjung hanya kurang lebih 100 orang/hari. Hal ini menunjukkan penurunan jumlah kunjungan wisata sekitar 41,6% setelah terdampak virus Covid-19. Dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata yang hidup berdampingan dengan virus Covid-19, maka dipandang perlu dilakukan penelitian ini guna mengidentifikasi atau menyusun strategi terbaik dalam pengembangan ekowisata mangrove Lantebung di Kota Makassar menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP).

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Mengetahui urutan prioritas faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan ekowisata mangrove lantebung.
b. Menyusun alternatif strategi yang tepat dalam mengembangkan ekosiwata mangrove Lantebung dengan menggunakan metode AHP (*Analitycal Hierarchy Process*).

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat digunakan untuk mengkaji strategi pengembangan dalam meningkatkan kualitas pariwisata daerah. Memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi pemerintah

daerah dalam menentukan kebijakan-kebijakan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan ekowisata mangrove.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Pengembangan Ekowisata

2.1.1 Pengertian Strategi Pengembangan

Pengembangan ekowisata merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia, karena daya tarik, dan keindahan alam merupakan cara terbaik menciptakan perekonomian daerah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, pengembangan berasal dari kata kerja "berkembang" yang artinya; a) Mekar terbuka, b) menjadikan besar (luas, merata), c) menjadikan maju (baik, sempurna). Pengembangan adalah cara, proses, tindakan pembangunan.

Menurut Witcher (2019) strategi adalah sarana untuk mengarahkan operasi-operasi perusahaan kepada arah dan tujuan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Manajemen strategis menjadi kerangka acuan bagi semua keputusan perusahaan berdasarkan prioritas yang jelas dan tujuan yang diharapkan. Dari penjelasan di atas, maka strategi dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana ini meliputi: tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus diambil organisasi untuk bertahan dan memenangkan persaingan.

Strategi memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan karena strategi memberikan arah tindakan dan bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Grant (1999:21) strategi memiliki tiga peran penting dalam mencapai tujuan manajemen, yaitu:

1. Strategi untuk mendukung pengambilan keputusan

   Strategi sebagai faktor keberhasilan. Strategi adalah suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan individu atau organisasi.

2. Strategi sebagai alat koordinasi dan komunikasi

   Salah satu peran penting strategi sebagai alat koordinasi dan komunikasi adalah memberikan arahan umum bagi perusahaan.

3. Strategi sebagai target

   Konsep strategi akan dipadukan dengan misi dan visi untuk menentukan posisi masa depan perusahaan. Penetapan tujuan dilakukan tidak hanya untuk memberikan arah pada perumusan strategi tetapi juga untuk membentuk aspirasi perusahaan. Oleh karena itu, strategi juga dapat dianggap sebagai tujuan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, strategi pengembangan ekowisata merupakan suatu perencanaan untuk membuat ekowisata menjadi menarik dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

2.1.2 Pengertian Ekowisata

Ekowisata merupakan konsep yang bertanggung jawab yang bertujuan untuk melindungi lingkungan dan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan lindung (Safaradabi, 2016). Menurut Yilma, dkk., (2016) ekowisata adalah salah satu subsektor industri pariwisata yang sangat banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Daya tarik utama dari ekowisata terletak pada kondisi alam seperti pengaturan perjalanan dan mengarahkan wisatawan kepada khalayak tujuan. Meskipun layanan atau fasilitas yang diberikan hanya sebagian dari paket perjalanan yang ditawarkan.

Menurut Kurniawati, dkk (2018) masyarakat sangat berperan penting dalam tahap awal hingga akhir seperti persiapan, perencanaan, operasional, pengembangan dan pengawasan. Masyarakat dalam mengembangkan wisata juga harus kreatif dan inovatif agar tempat mereka menarik dan banyak dikunjungi oleh masyarakat.

Dari penjelasan di atas jelasl bahwa ekowisata merupakan salah satu kegiatan substitusi pariwisata yang menawarkan daya tarik tersendiri, pasar yang berbeda dengan kegiatan pemasaran pariwisata lainnya, dan diperlukan upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

2.2 Deskripsi Mangrove

2.2.1 Pengertian Hutan Mangrove

Ekosistem hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem yang paling produktif dibandingkan ekosistem lainnya dengan kemampuan tinggi untuk menguraikan bahan organik yang merupakan mata rantai ekologi yang sangat penting bagi kehidupan organisme di perairan sekitarnya (Imran, 2016). Selain fungsi ekologis, ekosistem mangrove juga memiliki potensi besar dari segi vegetasi dan manfaat ekonomi. Potensi vegetasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, devisa untuk daerah (desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi), dan negara (Lisna, 2017).

Hutan mangrove seperti hutan lainnya, menyerap karbon dioksida (CO_2) dari udara. Penyerap karbon dioksida terkait dengan biomassa tanaman. Tanaman melewatinya dan mengubahnya menjadi karbon organik (karbohidrat) dan menyimpannya di biomassa batang (Saru, 2013).

Mangrove dalam farmasitika juga memiliki peran penting karena dapat menghasilkan obat dengan potensi terapeutik. Pemanfaatan mangrove secara tradisional untuk pengobatan penyakit memiliki sejarah yang panjang. Hal ini dapat dipahami karena mangrove dapat diperoleh dengan mudah dan teknik pemanenan yang sederhana. Biasanya bagian tanaman mangrove yang digunakan adalah pada bagian pucuk (bakal tunas), daun dan batang (Purwanti, 2016).

2.2.2 Fungsi Hutan Mangrove

Bagi masyarakat pesisir, mangrove memiliki fungsi ekologi, sosial, dan ekonomi yang sangat strategis bagi kehidupan mereka. Hutan mangrove memiliki banyak fungsi, selain manfaat yang langsung secara nyata dirasakan oleh masyarakat, bahkan menjadi sumber mata pencaharian ekonomi seperti kayu dan pohon, ikan, kepiting, dan lain-lain, juga ada manfaat tidak langsung seperti penahan abrasive, dan tempat ikan bertelur (Sofian, dkk., 2012).

2.3 *Analytical Hierarchy Process (*AHP)

Analytical hierarchy process atau proses hirarki analitik, pertama kali dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Menurut Saaty (1993) hierarki didefinisikan sebagai representasi dari masalah yang kompleks dalam struktur multi-level di mana tingkat pertama adalah tujuan, lalu diikuti tingkat faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga tingkat terakhir alternatif. Suatu masalah yang kompleks dapat dipecah menjadi kelompok-kelompok yang kemudian diorganisasikan dalam bentuk hierarki sehingga masalah tersebut tampak lebih terstruktur dan sistematis.

Menurut Diana (2016) prinsip kerja AHP adalah menyederhanakan masalah yang kompleks tanpa struktur, strategi dan dinamika menjadi divisi dan hierarki. Pentingnya suatu variabel diberi nilai numerik, kemudian dilakukan ringkasan untuk menentukan variabel mana yang memiliki prioritas tinggi dan berperan dalam mempengaruhi hasil sistem. Metode AHP merupakan hierarki fungsional dengan input utama yang berupa persepsi manusia. Suatu masalah yang kompleks dan tidak terstruktur dibagi menjadi kelompok-kelompok, yang kemudian diorganisasikan dalam bentuk hierarki. Langkah-langkah matematis yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan AHP adalah:

1. Mengembangkan matriks perbandingan berpasangan untuk setiap alternatif keputusan berdasarkan setiap kriteria.
2. Sintesis: jumlahkan nilai pada setiap kolom dari matriks perbandingan berpasangan, membagi nilai tiap kolom yang sesuai (matriks yang dinormalisasi), hitung rata-rata setiap baris dari matriks yang dinormalisasi (vektor Preferensi), dan kombinasi dari vektor preferensi untuk setiap kriteria menjadi matriks preferensi untuk setiap alternatif berdasarkan kriteria masing-masing.
3. Membuat matriks perbandingan berpasangan untuk kriteria.
4. Menghitung matriks normalisasi untuk kriteria.
5. Menghitung Vektor Preferensi dari kriteria.

6. Menghitung skor keseluruhan untuk setiap alternatif keputusan dengan mengalikan vektor preferensi kriteria dengan alternatif berdasarkan setiap kriteria.
7. Merangking alternatif keputusan berdasarkan langkah sebelumnya.

Sebagaimana diketahui bahwa AHP digunakan untuk menentukan prioritas dari beberapa kriteria dengan melakukan analisa perbandingan berpasangan (Pairwise Comparison) dari masing-masing kriteria, dimana untuk melakukan proses komputasi AHP perlu untuk memahami lebih dahulu prinsip kerja AHP, sebagai berikut:

1. Penentuan Komponen Keputusan, yaitu: tujuan/sasaran, kriteria, alternatif.
2. Penyusunan hirarki dari komponen keputusan.
3. Penilaian Alternatif dan Kriteria.
4. Pemeriksaan Konsistensi Penilaian.
5. Penentuan Prioritas Kriteria dan Alternatif

Tabel 1. Skala Nilai Penilaian (Saaty, 2008)

Nilai	Definisi
1	Kedua kriteria sama penting
3	Kriteria satu sedikit lebih penting daripada yang lainnya
5	Kriteria satu sangat penting dibandingkan yang lainnya
7	Kriteria satu jelas lebih penting dari kriteria yang lainnya
9	Kriteria satu mutlak lebih pentisng dari kriteria yang lainnya
2,4,6,10	Nilai di antara keduanya jika terjadi keraguan